

**UPAYA MENINGKATKAN HIDUP SEHAT MELALUI EFEKTIVITAS
PEMBERDAYAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH SISWA
SD NEGERI 1 TALANG BOJONG**

(Jurnal)

**Oleh
SIGIT RAHARJO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

EFFFORS TO IMPROVE THE EFFECTIVENESS OFF HEALTHY LIVING THROUGH THE EMPOWERMENT OF SCHOOL HEALTH

By

SIGIT RAHARJO

Mentor

Dr. Rahmat Hermawan, M.Kes

Drs. Frans Nurseto, M.Psi

The objective of this research is empowering UKS effectively in SD N 1 Gutter Bojong.

The method used is descriptive qualitative method, by taking a sample of grade IV , V and VI of SD Negeri 1 Gutter Bojong totaling 83 students . The results of this study are : the study include an overview of the state of SD 1 gutter Bojong Students are referred to in this study consisted of parental education , socioeconomic circumstances , and the mental state of students in the school have the course of the research students of SD Negeri 1 Gutter Bojong have physical state of the nutritional status in either category , frequency calculations , and the average percentage of respondents indicate that as many as 72 students or 86.43 % gave a good answer. The conclusion of this study is the implementation of the School Health Unit by UKS Officer of Health Service designated health center has been operating effectively in improving the health of students

Keywords : Health , Effectiveness , Healthy Lifestyle

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN HIDUP SEHAT MELALUI EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH

Oleh

SIGIT RAHARJO

Mentor

Dr. Rahmat Hermawan, M.Kes

Drs. Frans Nurseto, M.Psi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mewujudkan pemberdayaan usaha kesehatan sekolah secara efektif di SD N 1 Talang Bojong. Metode yang di gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif . Hasil penelitian ini adalah penelitian ini meliputi gambaran mengenai keadaan Siswa SD 1 talang bojong yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari pendidikan orang tua,keadaan sosial ekonomi, dan keadaan mental siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dari penelitian ini siswa SD Negeri 1 Talang Bojong memiliki keadaan fisik dengan status gizi yang masuk dalam kategori baik rata-rata jawaban responden menunjukkan bahwa sebanyak 72 siswa atau 86,43% memberikan jawaban baik. Kesimpulan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah oleh Petugas UKS dari Dinas Kesehatan yang ditunjuk Puskesmas sudah berjalan secara efektif dalam meningkatkan kesehatan siswa

Kata kunci : efektivitas UKS, kesehatan, pola hidup sehat

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan kesehatan di Indonesia dilaksanakan dengan pembangunan kesehatan yang bersifat menyeluruh (holistik) yang melihat masalah kesehatan dipengaruhi banyak oleh faktor yang bersifat lintas sektor dan upayanya diarahkan pada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan kesehatan. Pembangunan berwawasan kesehatan berarti pembangunan semua sektor harus memberikan kontribusi positif bagi pengembangan perilaku dan lingkungan sehat (Depkes RI, 2004, mengadopsi dari internet).

Peningkatan derajat kesehatan bertujuan untuk mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga, masyarakat serta lingkungannya. Untuk melaksanakan misi tersebut diperlukan promosi kesehatan yang berorientasi pada proses pemberdayaan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat, mengingat dampak perilaku terhadap derajat kesehatan cukup besar maka diperlukan berbagai upaya untuk merubah perilaku dan memperdayakan masyarakat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan sejak dini bagi anak usia sekolah dasar adalah dengan Usaha Kesehatan Sekolah (selanjutnya dalam penelitian ini ditulis UKS).

Pembangunan kesehatan yang dicanangkan Pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud

kesehatan yang optimal. Derajat kesehatan merupakan pencerminan kesehatan perorangan, kelompok maupun masyarakat yang digambarkan dengan umur harapan hidup, mortalitas, morbiditas, dan status gizi masyarakat. Upaya untuk menjadikan pembangunan nasional berwawasan kesehatan sebagai salah satu misi serta strategi yang baru harus dapat dijadikan komitmen semua pihak yaitu dengan menggeser paradigma sakit menjadi paradigma sehat. Program pembangunan kesehatan dikelompokkan dalam pokok-pokok program yang pelaksanaannya dilakukan secara terpadu dengan sektor lain serta dengan dukungan peran serta masyarakat. Pelaksanaan pembangunan kesehatan diupayakan untuk membentuk generasi yang sehat dari masa kemasa. Upaya pengembangan sumberdaya manusia yang sehat tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, yang menyatakan bahwa program peningkatan sumber daya manusia dewasa ini menjadi prioritas utama pada program pemerintah. Karena sumber daya manusia yang kuat merupakan sebuah modal dan kekuatan yang sangat menguntungkan. Membentuk sumber daya yang berkualitas diperlukan sebuah upaya konsisten dan terus menerus yaitu melalui pendidikan.

Kesehatan mencakup pengertian yang sangat luas, yakni bukan saja bebas dari penyakit tetapi juga tercapainya keadaan kesejahteraan baik fisik, sosial maupun mental. Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan kesehatan diupayakan untuk membentuk generasi yang sehat dari masa kemasa. Potensi kesehatan pada hakikatnya untuk membina, membekali

dan mengembangkan kemampuannya untuk menjadi manusia yang sehat dan tangguh sehingga dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kualitas kehidupan masyarakat dan usia harapan hidup manusia. Untuk mempercepat keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan kebijakan pembangunan kesehatan yang lebih dinamis dan proaktif dengan melibatkan semua sektor terkait, meliputi pemerintah, swasta dan masyarakat. Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak hanya ditentukan oleh kinerja sektor kesehatan semata, tetapi sangat dipengaruhi oleh interaksi yang dinamis dari berbagai sektor (Depkes RI, 1997. Mengadopsi dari internet).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan mencakup sehat secara fisik, sosial maupun mental yang dapat ditempuh melalui berbagai upaya, baik dilakukan dalam lingkungan rumah tangga maupun dalam dunia pendidikan melalui UKS Berdasarkan data yang penulis lakukan pada SD Negeri 1 Talang Bojong, yaitu melakukan observasi terhadap kegiatan UKS dan melakukan wawancara dengan para siswa, maka diketahui bahwa UKS di sekolah ini telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya meningkatkan kesehatan siswa, di antaranya adalah pemeriksaan kesehatan siswa dan penyuluhan kesehatan kepada siswa agar mereka dapat melaksanakan pola hidup sehat, baik kesehatan pribadi, kesehatan di dalam keluarga (rumah) dan kesehatan lingkungan tempat tinggal. Para siswa juga merasa senang dengan adanya kegiatan UKS dan berupaya untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat, di rumah, di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pelaksanaan UKS dalam meningkatkan kesehatan Siswa SD Negeri 1 Talang Bojong

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya kesadaran siswa tentang pola hidup sehat
2. Apakah Kegiatan UKS yang dilakukan oleh petugas Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat, dibantu oleh Kepala Sekolah dan guru sudah berjalan dengan efektif
3. Rendahnya pengetahuan Guru dalam menerapkan pola hidup sehat

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya ruang lingkup penelitian maka penelitian ini dibatasi hanya pada efektivitas pelaksanaan UKS dalam meningkatkan kesehatan Siswa SD N 1 Talang Bojong. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa kelas sekolah dasar atas yaitu Kelas III, IV dan V

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pelaksanaan UKS sudah berjalan efektif dalam meningkatkan kesehatan siswa di SD N 1 Talang Bojong

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mewujudkan pemberdayaan Usaha Kesehatan Sekolah secara efektif di SD N 1 Talang Bojong

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kesehatan siswa-siswi SD Negeri 1 Talang Bojong dan pengembangan pemberdayaan usaha kesehatan sekolah

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan siswa dan tingkat kecerdasan siswa karena siswa yang berkualitas setidaknya ditandai dengan kecerdasan, sehat jasmani dan rohani.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Memberikan gambaran nyata tentang upaya peningkatan hidup sehat melalui pemberdayaan usaha kesehatan sekolah

c. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui keunggulan dan kelemahan pemberdayaan program usaha kesehatan sekolah tersebut dan dapat dijadikan informasi guna mencegah dampak negatif dikalangan siswa seperti pergaulan bebas dalam kehidupan sehari-hari, jajan sembarangan, kebiasaan hidup kotor,terlibat narkoba, dsb

pelaksanaan UKS bagi kesehatan siswa meliputi

1. Sebagai Pendidik Kesehatan
2. Sebagai Pelayanan Kesehatan

III. METODOLOGIPENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan adalah metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberi gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan UKS dalam meningkatkan pola

hidup sehat pada Siswa SD N 1 Talang Bojong.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kotabumi,Kabupaten Lampung Utara tepatnya di Sekolah Dasar Negeri 1 Talang Bojong.

C. Subjek Penelitian

Seluruh siswa kelas IV V dan VI SD N 1 Talang Bojong yang berjumlah 83 siswa.

D . Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data / informasi guna menjawab pertanyaan penelitian berupa seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman penilaian dokumen

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mulai dari pendidikan orang tua responden, pekerjaan orang tua responden, pendapatan perbulan responden, pola makan, waktu istirahat dan waktu olahraga akan di bahas sebagai berikut:

1. Pendidikan Orang Tua Responden

Berdasarkan pendidikan orang tua responden yang beraneka ragam mulai dari lulusan SD, SMP, SMA dan sarjana dapat diketahui lulusan orang tua responden adalah lulusan SMA dengan jumlah 70 responden dengan persentase 84.34% lulusan Sarjana dengan jumlah 6 responden dengan persentase 7.23% lulusan SD dengan jumlah 4 responden dengan persentase 4.28% lulusan SMP dengan jumlah 3

responden dengan persentase 3.61% dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas pendidikan orang tua responden adalah lulusan SMA dengan persentase 84.43%. dilihat dari segi pendidikan orang tua responden dengan mayoritasnya lulusan SMA maka dapat dikatakan orang tua responden mengerti dengan pendidikan dan pengetahuan orang tua respondenpun bias dibilang luas karena setidaknya mereka telah menempuh pendidikan Sembilan tahun. Dengan kata lain orang tua responden dapat mengerti tentang arti sehat dan dapat mengajarkan anaknya dalam menjaga pola hidup sehat karena pendidikan berpengaruh juga pada kesehatan.

Semakin luas kemampuan seseorang dalam bidang kesehatan maka semakin peduli dalam menjaga dirinya dan orang lain. Untuk mengetahui informasi dari suatu penyakit, penerapan pola hidup yang baik itu didasarkan atas pendidikan. Pendidikan dan Kesehatan merupakan dua hal yang sangat erat. Pendidikan merupakan sarana yang digunakan oleh seorang individu agar nantinya mendapatkan pemahaman terkait kesadaran kesehatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Steward dalam buku Nasrul Effendi (1998) Pendidikan kesehatan merupakan unsur program kesehatan yang di dalamnya terkandung untuk menimbah perilaku perorangan dan masyarakat dimana hasil yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku dari individu, keluarga dan masyarakat untuk dapat menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Nasrul Effendi 1998)

2. Pekerjaan Orang Tua Responden

Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan angket, wawancara dan turun langsung kelapangan dapat diketahui bahwa pekerjaan orang tua responden mayoritas adalah buruh dan petani. Pekerjaan sebagai buruh dengan jumlah responden tertinggi yaitu sebanyak 26 responden dengan persentase 32.50 % pekerjaan sebagai petani sebanyak 24 responden dengan persentase 30.00% pekerjaan sebagai pedagang berjumlah 17 responden dengan persentase 21.25% pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 7 responden dengan persentase 8.75% dan yang paling sedikit dan terakhir yaitu pekerjaan sebagai pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 6 responden dengan persentase 7.50% Bila dilihat dari kondisi sekolah dan lingkungan masyarakat yang dekat dengan pasar dan terdapat banyak sawah dan ladang, wajar jika pekerjaan orang tua responden mayoritasnya sebagai petani dan buruh hal itupun sejalan dengan yang di ungkapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 1 Talang Bojong *kebanyakan orang tua siswa disini petani dan buruh pasar, karena letak daerahnya banyak persawahan dan dekat dengan pasar*”

Menurut (UU RI No. 2 tahun 2003 : 37) Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Dampak lain yang dibutuhkan oleh rendahnya ekonomi keluarga adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini akan ikut mengganggu aktivitas belajar anak.

Meskipun dari pekerjaan orang tua responden mayoritasnya adalah buruh dan petani tetapi dari segi

pendapatan mereka yang berpekerjaan sebagai buruh dan petani terbilang mencukupi. Hal ini sesuai dengan apa yang saya dapatkan dari hasil penelitian yaitu pendapatan perbulan mereka berkisar antara Rp 1500.000 – 2500.000 perbulan. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan orang tua responden perbulanya Rp 500.000 berjumlah 9 responden dengan persentase sebesar 10.84% , penghasilan Rp 1.000.000-1.500.000 perbulan terdapat 35 responden dengan persentase 42.17%, penghasilan Rp 2.000.000-2.500.000 perbulan terdapat 32 reponden dengan persentase 38.55% penghasilan Rp 3.000.000-3.500.000 perbulan terdapat 7 responden dengan persentase 8.44%, penghasilan kurang dari Rp 4.000.000 perbulan tidak ada responden. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa siswa SD N 1 Talang Bojong dikategorikan siswa sehat jika dilihat dari hasil pendapatan orang tua . Hal ini dapat disimpulkan dari hasil pendapatan perbulan berkisar antara Rp 1500.000 – 2500.000 perbulan walaupun dari segi pekerjaan orang tua siswa mayoritas sebagai buruh dan petani, tetapi di lihat dari pendapatan perbulan dapat di bilang mencukupi. Karena keadaan ekonomi berpengaruh terhadap kesehatan anak. Sejalan dengan (UU RI No. 2 tahun 2003 : 37) Jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Dampak lain yang dibutuhkan oleh rendahnya ekonomi keluarga adalah anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman lain, hal ini akan ikut mengganggu aktivitas belajar anak

3. Pola Makan Responden

Berdasarkan jumlah pola makan responden yang bervariasi dapat

diketahui berdasarkan observasi dan wawancara peneliti ada responden yang seharinya makan satu kali, dua kali, tiga kali bahkan empat kali dalam sehari.

Berdasarkan tabel pada deskriptif data diketahui Responden yang seharinya makan satu kali berjumlah 1 orang responden dengan persentase 2.41%, responden yang seharinya makan sebanyak 2 kali berjumlah 23 dengan persentase 27.71%, responden yang seharinya makan 3 kali sehari berjumlah 55 dengan persentase 66.26%, dan responden yang seharinya makan 4 kali berjumlah 3 responden dengan persentase 3.62% dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden makan 3 kali dalam sehari. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan responden yang sehari makan satu kali dia mengatakan bahwa saya memang sering makan satu kali dalam sehari bahkan tidak makan dalam sehari karena saya tidak suka makan nasi, tetapi saya suka jajan itu karena saya suka jajan di sekolah dan di dekat rumah saya juga suka jajan dan ngemil dirumah. Tetapi dilihat dari fisik anak tersebut tidak terlihat anak yang tidak sehat. Dari fisiknya pun terlihat seperti anak sehat dan di sekolah dia terlihat aktif bermain bersama teman-temannya.

4. Waktu istirahat / tidur responden

Waktu istirahat sangat berpengaruh terhadap kesehatan, jika waktu istirahat kurang badan akan terasa lemas dan sangat muda terserang penyakit. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan waktu istirahat siswa SD Negeri 1 Talang Bojong sangat beragam mulai dari 6-8 jam perhari, berdasarkan tabel pada deskriptif data dapat diketahui bahwa responden yang waktu istirahatnya 10 jam sehari berjumlah 29 dengan persentase 34.93% responden yang

waktu istirahatnya 9 jam sehari berjumlah 18 dengan persentase 21.69% responden yang waktu istirahatnya 8 jam sehari berjumlah 12, dengan persentase 14.46% responden yang waktu istirahatnya 7 jam sehari berjumlah 13.25% dan responden yang waktu istirahatnya tidak teratur berjumlah 15.67%

5. Penyuluhan Kesehatan Tentang Kesehatan Oleh Petugas UKS

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan UKS oleh Petugas dari Dinas Kesehatan sudah berjalan secara efektif dalam meningkatkan kesehatan siswa di SD SD N 1 Talang Bojong. Hal ini diketahui dari jawaban para siswa yang sebagian besar memilih jawaban baik mulai dari program pemeriksaan kuku, gigi, pelaksanaan imunisasi dan pengobatan penyakit ringan. Sebagian besar responden menjawab dengan dengan memilih jawaban baik sebanyak 72 siswa atau dengan persentase 86,43% memberikan jawaban baik pada pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah UKS ditunjuk sebagai penanggung jawab pelayanan kesehatan di institusi pendidikan diharapkan berupaya melaksanakan usaha kesehatan masyarakat sekolah, meningkatkan kemampuan hidup sehat, dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan yang sehat. Untuk mewujudkan hal itu maka petugas UKS berarti memiliki peranan sebagai pendidik kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan kesehatan lingkungan sekolah.

Menurut Kepala Sekolah dan Guru, pelaksanaan UKS sebagai pelayanan kesehatan dilakukan dengan memberi penjelasan, penyuluhan, praktek kegiatan. Kepala Sekolah juga memantau, mengontrol pelaksanaan UKS supaya berjalan efektif. Guru ikut

mendukung Petugas UKS di SD N 1 Talang Bojong dengan memberikan materi kesehatan melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Melaksanakan Kegiatan Kerja Bakti (Jumat Bersih), menyediakan dan memperhatikan tempat sampah, pemeriksaan kesehatan berkala, mengadakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan siswa baik di rumah, sekolah, atau lingkungan tempat tinggalnya.

6. Kinerja Guru Dalam Mewujudkan Pemberdayaan UKS Yang Efektif

Penilaian usaha kesehatan sekolah harus dilakukan secara komprehensif baik terhadap proses maupun hasil. Penilaian proses merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh tim pelaksanaan UKS. Artinya mengetahui secara operasional pelaksanaan usaha kesehatan sekolah yang dilakukan oleh tim pelaksana baik berkaitan dengan proses penyusunan program, pelaksanaan maupun pengawasan. Sedangkan penilaian terhadap hasil harus dilihat dari hasil kegiatan yang dilakukan seperti pemahaman siswa terhadap hidup sehat atau tingkat dan status kesehatan mereka meningkat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan siswa SD Negeri 1 Talang Bojong termasuk siswa yang sehat dilihat dari hasil kondisi keadaan siswa mulai dari keaktifan siswa, keadaan mental siswa dalam mengikuti program belajar hingga penghasilan dan pendidikan orang tua siswa

dilihat dari faktor itu semua menunjukkan bahwa siswa SD Negeri Talang Bojong termasuk dalam kriteria anak sehat.

Berdasarkan hasil observasi melalui penyebaran angket dan wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) oleh Petugas UKS dari Dinas Kesehatan sudah berjalan secara efektif dalam meningkatkan kesehatan siswa di SD N 1 Talang Bojong. Hal ini ditandai atau dibuktikan dengan Berdasarkan jawaban dari siswa adalah baik, di mana Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah oleh Petugas UKS dari Dinas Kesehatan yang ditunjuk Puskesmas adalah baik, berdasarkan perhitungan frekuensi, persentase dan rata-rata jawaban responden yang menunjukkan sebanyak 72 siswa atau 86,43% memberikan jawaban baik pada pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah. sedangkan kinerja guru UKS dalam memberdayakan Usaha Kesehatan Sekolah sudah cukup efektif. dilihat dari seorang guru tersebut memberikan materi tentang hidup sehat, setiap minggunya memeriksa kuku murid, menganjurkan untuk sikat gigi minimal dua kali sehari. memang tidak dipungkiri bahwa di antara mereka masih menampilkan kualitas kerja yang perlu pembinaan serius dari ketua

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa, Guru dan Kepala SD N 1 Talang Bojong Siswa hendaknya semakin meningkatkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan

tempat tinggal. Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan hendaknya meningkatkan upaya yang dapat meningkatkan kesehatan fisik siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kepala SD N 1 Talang Bojong hendaknya mengupayakan penambahan fasilitas kesehatan di UKS, hal ini penting dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada para siswa.

2. Petugas UKS dan Dinas Kesehatan Petugas UKS hendaknya semakin meningkatkan efektivitas pelaksanaan UKS dengan meningkatkan berbagai kegiatan di bidang kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk berperilaku sehat. Dinas Kesehatan hendaknya meningkatkan kualitas dan kuantitas Petugas UKS yang ditugaskan di sekolah-sekolah. Hal ini penting dilakukan agar tujuan program kesehatan yang berkesinambungan dan merata akan dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2004 *Pedoman Pokok Pelaksanaan dan Manajemen Puskesmas*. Jakarta
- Depkes RI. 1997 *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta
- Effendy, Nasrul. (1995) *Perawatan Kesehatan Masyarakat. Kedokteran EGC* Jakakarta

